

**PEMAHAMAN GURU MENGENAI PENGEMBANGAN
BAHAN AJAR DI TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN
RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

RIO PAMUNGKAS



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PEMAHAMAN GURU MENGENAI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DI TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

RIO PAMUNGKAS

Bahan ajar merupakan hal yang sangat penting dan perlu dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, namun kenyataan belum semua guru memiliki kemampuan dalam merancang bahan ajar sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru PAUD mengenai pengembangan bahan ajar di TK kecamatan Rajabasa kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek dalam penelitian adalah guru PAUD yang ada kecamatan Rajabasa sebanyak 51 guru yang diambil secara *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes, sedangkan data hasil penelitian dianalisa secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman guru PAUD mengenai bahan ajar sudah baik. Hasil tersebut dapat dijelaskan berdasarkan aspek-aspek pengembangan bahan ajar dimana pemahaman guru tentang konsep bahan ajar sudah baik, begitu juga dengan prosedur pengembangan bahan ajar juga sudah baik, namun dalam hal pemahaman guru mengenai pengevaluasian bahan ajar masih dalam kategori sedang.

Kata Kunci: pengembangan bahan ajar, pemahaman guru taman kanak-kanak

ABSTRACT

***TEACHERS' UNDERSTANDING OF TEACHING MATERIALS
IN KINDERGARDEN RAJABASA SUB-DISTRICT BANDAR
LAMPUNG CITY***

By

RIO PAMUNGKAS

Teaching materials are very important and need to be prepared by teachers before carrying out learning, but the fact is that not all teachers have the ability to design teaching materials properly. This study aims to determine the understanding of PAUD teachers regarding the development of teaching materials in Kindergarten in Rajabasa sub-district, Bandar Lampung city. This research is a type of quantitative research with a descriptive approach. The subjects in the study were PAUD teachers in Rajabasa sub-district as many as 51 teachers were taken by simple random sampling. Data was collected using test techniques, while the research data were analyzed descriptively quantitatively using percentages. The results showed that the average understanding of PAUD teachers regarding teaching materials was good. These results can be explained based on aspects of the development of teaching materials where the teacher's understanding of the concept of teaching materials is good, as well as the procedures for developing teaching materials are also good, but in terms of teachers' understanding of the evaluation of teaching materials is still in the medium category.

Keywords: *development teaching material, teacher understanding kindergarden*

**PEMAHAMAN GURU MENGENAI PENGEMBANGAN
BAHAN AJAR DI TK KECAMATAN RAJABASA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

RIO PAMUNGKAS

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PEMAHAMAN GURU MENGENAI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DI TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Rjo Pamungkas**

No. Pokok Mahasiswa : 1653054004

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Dosen Pembimbing II

Sugiana, M.Pd
NIK 231804901208101

2. Ketua Jurusan

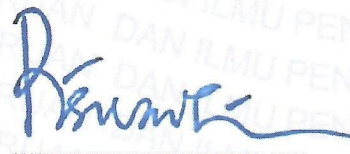
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

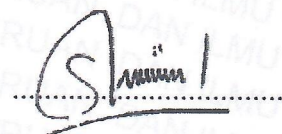
Ketua

: Dr. Riswandi, M.Pd.



Sekretaris

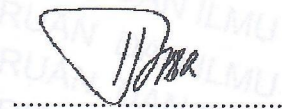
: Sugiana, M.Pd



Penguji

Bukan Pendamping

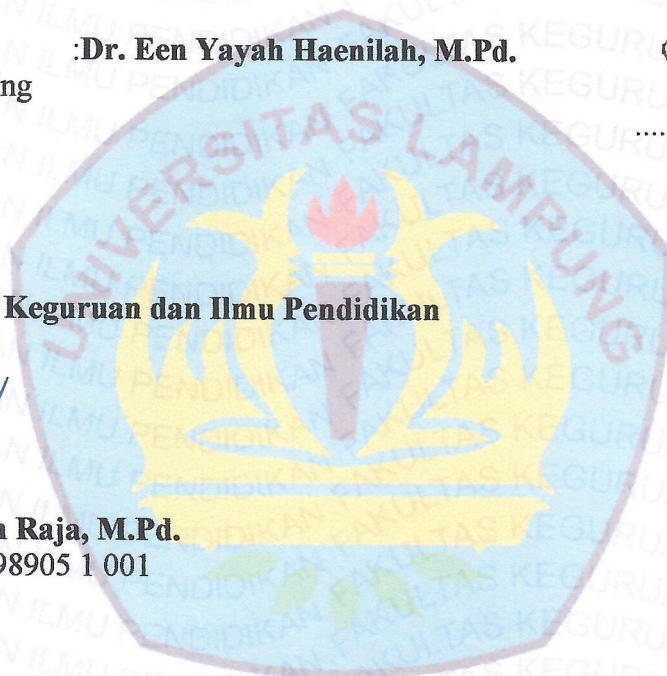
: Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 November 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rio Pamungkas
NPM : 1653054004
Program Studi : S-1 PG PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Pemahaman Guru Mengenai Pengembangan Bahan Ajar
TK Kecamatan Rajabasa kota Bnadar Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemahaman Guru Mengenai Pengembangan Bahan Ajar di TK Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar lampung, 15 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Rio Pamungkas
NPM 1653054004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rio Pamungkas dilahirkan di pekon Bandar Sukabumi, Kecamatan Bandar Negeri Semuong, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada 15 Mei 1998, anak ke tiga dari tiga saudara pasangan Bapak Hasmuni dan Ibu Samsilawati. Penulis mengawali pendidikan formal di Taman kanak-kanak (TK) Darul Ulum Sanggi, dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sanggi pada tahun 2004-2010. Setelah itu,

Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Agung pada tahun 2010-2013 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Al azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016. Pada bulan September tahun 2016 sampai dengan sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung melalui jalur Mandiri.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Ratu Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan dan Program Pengalaman Pembelajaran Lapangan (PPL) di TK Islam Ar-ridho Desa Bumi Ratu, Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

**Berpegang Teguhlah Pada Kebenaran, Bahkan Meski Kebenaran
Itu Akan Membunuhmu.**

(Umar bin Khatab)

**Berhenti Bergerak Adalah Tanda Kematian Dan Berhenti
Bermimpi Adalah Tragedi.**

(Rio Pamungkas)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim...

*Puji Dan Syukur Kehadirat ALLAH SWT Tuhan Yang Maha Esa,
Yang Telah Memberikan Rahmat Dan
taufikNya, Alhamdulillahillobbil'amin
Kupersembahkan Pencapaian Karya Tulis Ini Kepada :*

Kedua orang tuaku tersayang

Bapak Hasmuni dan Ibu Samsilawati

Terimakasih atas do'a dan dukungan setiap langkah dan perjalanaku
selama ini.

Kakakku

Seprizal dan Ria Rizki beserta kaka ipar Noca Yolanda Sari

*Terimakasih telah memberikan bantuan, motivasi, dan do'a yang
tidak pernah henti dalam menyelesaikan studi ini*

Dosen dan Staf PG PAUD Universitas Lampung

*Terimakasih telah membimbing, mendidik dengan sabar dengan
memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.*

Keluarga seperjuanganku PG PAUD Angkatan 2016

*Terimakasih atas persahabatan, bantuan dan dukungan selama
menyelesaikan studi ini.*

Serta

Almamater Kebanggaan Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis atas kehadiran Allah Ta'alla, karena rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat selalu kuucapkan untuk baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallama.

Skripsi dengan judul "*Pemahaman Guru Mengenai Pengembangan Bahan Ajar DiTK Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung*" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung beserta Jajarannya,
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, beserta Jajarannya;
3. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung yang senantiasa memberi bimbingan, saran, dan motivasi;
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan pembimbing I yang telah banyak membantu dan mengarahkan serta membimbing dalam proses penyusunan skripsi dengan penuh sabar hingga selesai
6. Ibu Sugiana, M.,Pd., selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan dukungan, saran, dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;

7. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan saran demi kebaikan skripsi yang disusun.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai;
9. Pihak sekolah TK Al-Akbar kota Bandar Lampung, TK Raudo Bandar Lampung, TK Mutiara Intan Bandar Lampung, TK Itiqlal Bandar Lampung, TK Al Kautsar Bandar Lampung, TK Kuntum Mekar Kids Bandar Lampung, TK Global Surya Bandar Lampung, TK Al Ulya 1 dan TK Al Ulya 3 Bandar Lampung telah membantu dan memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
10. Untuk diri saya sendiri, terimakasih banyak selalu kuat, semangat, dan selalu berusaha melalui proses perkuliahan ini. Semoga diri ini selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan. Aamiin
11. Untuk Tressya Antika salah satu orang terdekat dalam hidup saya, terimakasih banyak atas bantuan, doa dan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan.
12. Keluarga KKN Desa Bumi Ratu, keluarga TK Islam Ar Ridho dan keluarga PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah berjuang bersama dan memberikan motivasi;
13. Sahabat-sahabatku yang saya banggakan: Meti Angeraini, Ainun markhamah, Rulinda Buana terimakasih kasih banyak telah menjadi sahabat terbaik di bangku perkulihan serta membantu, mendo'akan dan memotivasi selama menyelesaikan studi ini;
14. Ucapan terimakasih saya utarakan kepada sahabat-sahabat di Forkom PG PAUD, FPPI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, BEM Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan dan IKAM BNS yang telah bersama-sama berjuang selama proses dibangku perkuliahan dan diluar perkuliahan.
15. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 15 Desember 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rio Pamungkas', with a vertical line extending downwards from the end of the signature.

Rio Pamungkas
NPM 1653054004

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	Vii
DAFTAR GAMBAR	Viii
DAFTAR LAMPIRAN	Ix
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pemahaman Guru.....	9
1. Pengertian Pemahaman.....	9
2. Pengertian Guru.....	11
3. Indikator Pemahaman Guru.....	13
4. Faktor pendorong dan penghambat Pemahaman Guru.....	14
B. Pengembangan Bahan Ajar.....	15
1. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar.....	15
2. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar	16
3. Karakteristik Pengembangan Bahan Ajar.....	18
4. Jenis-Jenis Bahan Ajar	20
5. Fungsi Bahan Ajar.....	23

6. Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar.....	23
C. Penelitian Relevan.....	31
D. Kerangka Pikir.....	33
III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis penelitian.....	35
B. Prosedur Penelitian.....	36
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi Dan Semple.....	36
1. Pupulasi.....	36
2. Sample.....	37
E. Alat Pengukur Data.....	37
F. Definisi Konseptual Variabel.....	38
G. Definisi Operasional Variabel.....	38
H. Kisi-Kisi Instrumen.....	38
I. Uji Instrumen Penelitian.....	39
1. Uji Validitas.....	39
2. Uji Reliabilitas.....	42
J. Teknik Analisis Data.....	43
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Hasil Uji Instrumen.....	46
C. Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Responden.....	47
2. Data Hasil Penelitian	48
D. Pembahasan.....	52
V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Guru Mengenai Pengembangan Bahan Ajar Di TK Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.....	38
2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	40
3. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian.....	42
4. Kriteria Tingkat Keberhasilan Persentase.....	44
5. Sebaran TK Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.....	45
6. Uji Realibilitas.....	47
7. Data Guru Berdasarkan Usia Guru.....	47
8. Data Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru.....	48
9. Hasil Penelitian Konsep Bahan Ajar.....	49
10. Hasil penelitian Prosedur Pengembangan Bahan Ajar.....	49
11. Hasil Penelitian Revisi Bahan Ajar.....	50
12. Hasil Penelitian Pemahaman Guru Mengenai Pengembangan Bahan Ajar Di TK Kecamatan Rajabasa.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	34
2. Rumus Taro Yamane.....	37
3. Rumus <i>Product Momen.t</i>	40
4. Rumus <i>Cronbach</i>	42
5. Rumus Persentase.....	43
6. Rumus Interval.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	63
2. Instrumen Penelitian.....	64
3. Hasil Uji Instrumen.....	67
4. Hasil Penelitian Konsep Bahan Ajar.....	68
5. Hasil Penelitian Prosedur Pengembangan Bahan Ajar.....	69
6. Hasil Penelitian Revisi Bahan Ajar.....	71
7. Hasil Penelitian Pemahaman Guru Mengenai Pengembangan Bahan Ajar.....	71
8. Surat Keterangan Penelitian.....	73
9. Surat Izin Penelitian.....	74
10. Surat Balasan Penelitian.....	81
11. RPPH dan buku paket anak usia dini.....	91

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Dan Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses atau tahapan dalam perubahan sikap serta etika maupun tata laku seseorang atau kelompok orang untuk meningkatkan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang mendidik. Tujuan dari pendidikan telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus mengamanatkan kepada pemerintah agar mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Lebih lanjut dalam UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab

Berdasarkan tujuan tersebut, bahwa pemerintah telah memiliki landasan dan arah yang jelas untuk menjalankan sistem pendidikan, sekaligus berupaya mendorong kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik. Salah satu wujud komitmen pemerintah Indonesia terhadap pendidikan prasekolah termuat dalam dokumen Program Nasional Bagi Anak Indonesia (PNBAI) yang berisi pengembangan konsep PAUD, pengembangan pendidikan guru anak usia dini, dan pengembangan anak sesuai dengan kebutuhannya secara optimal. Komitmen Indonesia terhadap PAUD tampak jelas saat pertemuan dengan dunia internasional pada Deklarasi Dakar tahun 2000 untuk

memperluas dan memperbaiki pelayanan PAUD (ikmasntt.kemendikbud). PAUD adalah salah satu bentuk pelayanan satuan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, tujuan pelayanan PAUD tersebut adalah upaya untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal.

Satuan pendidikan lembaga PAUD tersebut merupakan tempat dimana anak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan diri secara optimal melalui kegiatan pembelajaran. Dimana peran dari lembaga PAUD ini sangat penting dalam rangka mengarahkan anak pada tujuan yang diharapkan sehingga usia keemasan anak tidak sia-sia. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut yakni kualitas atau kemampuan dari seorang guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran sebaik mungkin yang mana tindakanya dapat mengoptimalkan kecerdasan dan keberhasilan anak. Permasalahan saat ini banyak anggapan yang menilai guru kurang serius dan kurang berkompeten dalam mengembangkan profesinya. Sehingga, terkesan tidak maksimal dalam hal persiapan mengajar.

Hal ini tentu sangat disayangkan mengingat masa depan anak juga bertumpu pada guru-guru yang profesional dalam bekerja. Salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru dalam proses pembelajaran ialah dapat mengembangkan bahan ajar sendiri. Kompetensi guru harus dibuktikan dengan kreatifitas dan produktivitasnya dalam proses pembelajaran. Namun apabila kompetensi guru jauh dari kata memadai atau rendah tentu akan berdampak pada pengelolaan pembelajaran. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Deswita (2019) dalam skripsinya yang berjudul "Problematika Guru PAUD Di Taman Kanak-Kanak Rizani Putra Mendalo Indah Kabupaten Muaro Jambi" Dalam hasil penelitiannya ditemukan bahwa rendahnya kualitas dan produktivitas guru disebabkan

adanya ketidakseimbangannya antara jumlah lembaga PAUD dan tenaga kerjanya PAUD. Hal tersebut berdampak banyaknya jumlah penerimaan guru dilembaga yang tidak berkualifikasi akademik S1 PG PAUD. Sehingga, banyak ditemukan guru yang berkompotensi rendah dan kurang kreatifitas dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya keterbatasan sarana dan prasarana termasuk bahan ajar yang digunakan. Melihat fenomena tersebut maka lembaga memiliki peranan penting untuk menjamin kualitas pelayanan pendidikan yang sesuai dengan standar dan karakteristik anak.

Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi lembaga PAUD saat ini sangat bervariasi diantaranya kurangnya sumber daya manusia yang profesional dan terbatasnya sumber dana untuk penyediaan bahan ajar. Hal ini didukung oleh hasil dari penelitian yang dilakukan Iskandar (2021) didalam jurnalnya yang berjudul “Problematika Lembaga PAUD Dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi” adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kualifikasi pendidik disebabkan adanya keterbatasan penyediaan sumber dana dari lembaga PAUD.

Adapun kewajiban yang harus dipenuhi oleh lembaga PAUD salah satunya yakni memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan bahan ajar pembelajaran secara mandiri sebagai bagian dari sumber belajar. Namun, terbatasnya dana tersebut menjadi salah satu masalah yang dihadapi sebagian besar lembaga PAUD saat ini. Dimana sumber dana yang dikeluarkan masih minim dan lebih dibebankan kepada pihak sekolah, sehingga sekolah lebih mempertimbangkan biaya operasional lainnya. Dibalik kekurangan ini maka perlu adanya kesadaran pendidik di Indonesia untuk menjawab tantangan terhadap permasalahan tersebut dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang bahan ajar agar kedepannya tidak lagi hanya bergantung pada pemberian lembaga. Dengan cara itu guru diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar sendiri yang berkualitas. Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis dengan menampilkan sosok utuh dari

kompetensi yang akan dicapai, dan digunakan untuk perencanaan serta penelaah implementasi dalam pembelajaran. Maka, dapat digambarkan bahwa bahan ajar PAUD merupakan bahan pembelajaran berbentuk informasi yang menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak dan disajikan kedalam bentuk tema dan sub tema, serta disusun secara sistematis.

Bahan ajar menjadi salah satu penunjang keberhasilan anak dalam belajar dan guru seharusnya memahami segala komponen yang ada di dalamnya. Sebab, bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik anak, dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran. Pentingnya penguasaan guru tentang bahan ajar dapat membuat pembelajaran lebih terarah, efisien dan menyenangkan. Bahan ajar yang dikembangkan perlu ditinjau agar dapat dipelajari, dikaji dan dicermati, sehingga komponen di dalamnya menjadi sumber belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak. Bahan ajar PAUD harus dikemas sesuai dengan model pembelajaran tematik yang memungkinkan siswa, baik individu maupun kelompok mampu menggali dan menemukan konsep, prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Peneliti melakukan pra-penelitian di beberapa TK di kecamatan Rajabasa kota Bandar Lampung, untuk memperoleh data awal penelitian dalam proses pembelajaran. Permasalahan pendidikan AUD di lapangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbukti kurang maksimal. Hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan menemukan ada sebagian guru yang mengajar disatu lembaga PAUD tidak memiliki gelar sarjana melainkan tamatan atau lulusan SLTA (SMea, SMA). Bahkan peneliti menemukan disalah satu lembaga PAUD di kecamatan Rajabasa kota Bandar Lampung tidak terdapat satupun pendidik yang berkualifikasi S1 PAUD. Hal ini dapat menjadi masalah yang berdampak pada proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pengajar harus memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan Undang-Undang. Dimana syarat dan ketentuan tersebut telah tercantum

dalam UU Guru dan Dosen pada Bab 3, Pasal 7 yang berbunyi, Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latarbelakang pendidikan yang sesuai dan sejalan dengan bidang tugas pelaksanaan. Selanjutnya peneliti melakukan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Saat pengamatan berlangsung suasana pembelajaran di dalam kelas terlihat kurang menarik apalagi menyenangkan. Hal ini didasari oleh beberapa faktor salah satunya fungsi dari bahan ajar tidak sepenuhnya diterapkan dengan baik. Selain itu proses pembelajaran cenderung lebih didominasi oleh guru dan bahan ajar yang digunakan juga tidak menarik dan kurang menimbulkan minat anak untuk belajar sehingga terlihat membosankan.

Selain itu, peneliti juga tertarik untuk melakukan wawancara terhadap beberapa guru mengenai bahan ajar. Peneliti melihat bahan ajar yang digunakan merupakan buatan dari pabrik dan orang lain seperti buku paket tema dan lembaran kerja siswa. Sedangkan jenis non cetak sendiri sama sekali tidak disajikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin menanyakan keterlibatan guru dalam pengembangan bahan ajar yang selama ini digunakan. Hasil dari wawancara dengan beberapa guru tersebut ternyata bahan ajar yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran merupakan pemberian dari lembaga atau yayasan. Guru juga menyayangkan belum adanya pendidik yang mengetahui cara merancang bahan ajar pembelajaran yang sesuai.

Hal ini terjadi karena kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh sekolah untuk merancang bahan ajar. Beberapa guru juga menambahkan bahwa kurangnya pemahaman merancang bahan ajar jenis noncetak menyebabkan banyaknya penggunaan bahan ajar berjenis cetak pada kegiatan belajar mengajar. Melihat hasil wawancara tersebut nampaknya guru belum sepenuhnya memahami betapa pentingnya bahan ajar pada keberhasilan dalam pembelajaran. Selain proses wawancara peneliti juga melihat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya oleh guru untuk pembelajaran.

Ternyata peneliti mencermati pada proses pembelajaran tema yang disajikan tidak sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Guru memberikan informasi/pesan berkaitan dengan lingkungan keluarga tetapi kegiatan tugas peserta didik mewarnai tumbuhan. Masalah di atas sesuai dengan hasil penelitian dari Atikasari “Studi Deskriptif Pemahaman Guru Paud Dalam Pembelajaran Tematik Didesa Jati Datar Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah” menerangkan bahwa:

Guru hanya memanfaatkan bahan pembelajaran yang telah baku untuk dijadikan panduan aktivitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru tidak membuat sendiri rancangan kegiatan pembelajaran dan bahan pembelajaran sehingga guru terlihat kesulitan untuk memahami isi materi ajar. Pelaksanaan kegiatan yang dibuat belum sesuai dengan tahapan pembelajaran tematik.

Oleh karena itu, pemahaman guru mengenai pengembangan bahan ajar perlu ditinjau. Hal ini juga dapat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui rambu-rambu materi yang akan diajarkan sekaligus menjadi panduan mengajar. Memahami pengembangan bahan ajar secara tidak langsung dapat membantu guru membangun komunikasi kepada siswa lebih aktif dan kreatif serta dapat menutupi adanya keterbatasan bahan ajar yang dimiliki oleh lembaga. Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan adanya suatu penelitian tentang bahan ajar yang sesuai dengan apa yang dipahami oleh guru di taman kanak-kanak wilayah kecamatan Rajabasa kota Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum semua pendidik berkualifikasi akademik sarjana PAUD sebagaimana tuntutan Undang-Undang
2. Bahan ajar yang disajikan tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya
3. Bahan ajar yang digunakan guru dalam aktivitas pembelajaran merupakan pemberian dari lembaga atau yayasan
4. Guru belum dapat merancang bahan ajar pembelajarannya secara mandiri

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka perlu dilakukan batasan masalah pada penelitian yakni terhadap “Guru belum dapat merancang bahan ajar pembelajarannya secara mandiri”. Atas dasar hal tersebut maka judul penelitian yang diangkat adalah pemahaman guru mengenai pengembangan bahan ajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pemahaman Guru Mengenai Pengembangan Bahan Ajar di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pemahaman guru mengenai pengembangan bahan ajar ditaman kanak-kanak kecamatan Rajabasa kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis mengenai konsep bahan ajar, prosedur pengembangan dan evaluasi bahan ajar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya untuk :

a. Manfaat bagi Guru

Manfaat sebagai guru yaitu sebagai masukan serta acuan bagi guru PAUD dalam memahami pengembangan bahan ajar dan pengelolaan pembelajaran dikelas sesuai kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Selain itu juga guru dapat menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menyusun bahan ajar. Sebab, memperkaya pengetahuan dari berbagai referensi bacaan dan sebagainya. Dan tidak lagi tergantung pada buku paket atau lembar kerja siswa semata. Dimana guru dapat mengembangkan bahan ajar secara mandiri dan kreatif.

b. Manfaat Peserta Didik

Peserta didik mempunyai kesempatan belajar lebih maksimal dan menemukan pengalaman belajar lebih bermakna. Kegiatan pembelajaran juga lebih menarik sehingga membantu anak lebih nyaman dalam belajar serta mempermudah anak dalam menguasai kompetensi yang akan dicapai.

c. Manfaat Penelitian Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian bahan ajar untuk anak usia dini maupun melakukan penelitian yang relevanlainnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman Guru

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan proses berpikir atau jalan pikir seseorang dari sesuatu hal yang telah didapati sebelumnya sehingga, dapat ditinjau atau diukur dari berbagai segi kemampuan dengan memperhatikan beberapa kriteria lainnya. Pemahaman sangat erat kaitannya dengan proses berfikir dan seberapa besar daya ingat seseorang untuk menguasai akan suatu hal. Menurut pendapat Sardiman (2014) bahwa :

Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk menangkap atau menguasai dari suatu makna baik secara filosofis, implikasi maupun aplikasi-aplikasinya melalui proses berpikir, maksud dari pemahaman tersebut bukan hanya sekedar tahu melainkan juga menghendaki supaya mampu mengaplikasikannya kepada subjek belajar serta dapat memanfaatkan bahan-bahan sebagai tujuan dari belajar

Pemahaman seseorang dilihat dari berbagai segi kemampuan yang dimiliki sehingga pemahaman tersebut harus melewati beberapa proses dan melalui tahapan-tahapan. Menurut Piaget (Santrock,2007:242) menerangkan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu proses berpikir yang berhubungan dengan aktivitas kinerja otak atau proses mental, dimana pemahaman merupakan keahlian individu untuk menghubungkan, menilai dan membandingkan dari suatu kejadian. Landasan teori pemahaman ini merujuk pada konsep revisi taksonomi Anderson. Dimana pemahaman memiliki arti mengerti atau memahami dalam mengklasifikasikan, membandingkan, menginterpretasikan dan berpendapat untuk mengkonstruksikan makna. Membandingkan atau

mengklasifikasikan dari suatu informasi merupakan contoh aktivitas pengindetifikasian persamaan atau perbedaan yang dimaksudkan untuk menentukan konsep dan prinsip yang lebih spesifik. Terdapat enam tingkatan ranah kognitif versi revisi Anderson diantaranya, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Memahami memiliki tujuan untuk mengkonstruksikan makna dalam materi pembelajaran, termasuk dari apa yang diucapkan, dituliskan dan dicontohkan oleh guru.

Pemahaman akan tercapai apabila telah terjadi aktivitas sebelumnya, baik dari membaca, mendengar, melihat, melakukan atau sebagainya, sehingga proses hasil berfikir didalamnya dapat diingat. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan memahami jika dapat memberikan contoh, membandingkan dan menjelaskan informasi yang diperolehnya ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Menurut Anderson & Karthwohl dalam Darmawan (2013: 32) bahwa terdapat proses kategori memahami dalam kognitif yang meliputi:

- a. Proses kognitif menafsirkan adalah suatu hal yang terjadi ketika seseorang dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain;
- b. Proses kognitif mencontohkan yang terjadi ketika seseorang dapat memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum
- c. Proses kognitif mengklasifikasikan terjadi ketika seseorang mengetahui dari sesuatu (misalnya, suatu contoh) termasuk dalam kategori tertentu (misalnya, konsep atau prinsip)
- d. Proses kognitif merangkum merupakan kegiatan yang terjadi ketika seseorang dapat mengemukakan satu kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksi sebuah tema
- e. Proses kognitif menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh
- f. Proses kognitif membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi, seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal menyerupai peristiwa yang kurang terkenal
- g. Proses kognitif menjelaskan yang berlangsung ketika seseorang dapat membuat dan menggunakan model sebab akibat dalam sebuah sistem.

Keterangan di atas, dapat kita sintesiskan bahwa dalam proses pengajaran maka yang diharapkan dari seorang guru adalah kemampuannya dalam menyampaikan informasi/pesan dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Memperhatikan dari pendapat ahli maka dapat kita

simpulkan, bahwa pemahaman memiliki arti kemampuan seseorang untuk dapat mengontruksikan informasi kedalam konsep khusus maupun prinsip umum sebagai sumber belajar. Dapat kita simpulkan, seorang dapat dikatakan memiliki pemahaman apabila dapat menjelaskan, menerangkan kembali apa yang sudah diingat sebelumnya, selanjutnya menguraikan secara lisan maupun tulisan untuk mengkonstruksikan makna sebagai hasil berpikir namun tidak menghilangkan makna sebenarnya.

2. Pengertian Guru

Guru mempunyai dua kata singkat yang bermakna digugu dan ditiru artinya yang selalu dicontoh dan menjadi panutan. Guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan melainkan juga bagaimana guru mampu membentuk pribadi manusia secara utuh, Nurdin (2008:17). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2017 Tentang Guru Pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru berperan di dalam kelas untuk mendidik dalam artian mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan iptek dan melatih berarti mengarahkan atau mengembangkan keterampilan peserta didik.

Guru diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dalam mendidik, melatih dan mengajar. Menurut Darmawan (2014:16) ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh guru agar lebih kaya dalam melakukan kegiatan pembelajaran yaitu

- a. Keterampilan merumuskan tujuan pembelajaran
Guru harus dapat merumuskan apa yang menjadi harapan dari kegiatan belajar mengajar
- b. Keterampilan menyusun bahan pembelajaran
Guru harus dapat menyusun isi/ materi ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- c. Keterampilan menggunakan berbagai metode pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran sangat mempengaruhi penyampaian materi.

- d. Keterampilan memilih dan menggunakan media belajar.
Media atau alat peraga pembelajaran merupakan sarana komunikasi sebagai pengirim pesan agar lebih mudah dipahami

Salah satu tugas dan perannya sebagai pendidik adalah dapat mengembangkan atau menyusun bahan ajar pembelajaran. Pemahaman guru dalam mengembangkan bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang lebih efektif antara guru dan peserta didik. Guru juga harus dapat menyiapkan proses pembelajaran sebaik mungkin termasuk mengembangkan materi ajar pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 137 Tahun 2014 mengenai kompetensi profesional memiliki cakupan sebagai berikut :

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam diantaranya, Mengembangkan materi, struktur, konsep dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta sejalan dengan kebutuhan harapan perkembangan anak usia dini. Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Guru yang berkompotensi profesional setidaknya memiliki beberapa syarat ketentuan agar mudah untuk mengembangkan tujuan pembelajaran. Menurut Daryanto (2016) tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang diperoleh oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran baik dari pengetahuan, kemampuan, keterampilan, ataupun sikap yang dapat dilihat dan diamati atau diukur dalam bentuk tingkah laku. Dengan demikian, apa dikemukakan oleh Suyanto (2013:28) menerangkan bahwa terdapat empat syarat agar guru menjalankan pembelajaran secara profesional

- a. Guru dapat mengolah dan menyiasati kurikulum
- b. Guru dapat mengaitkan materi ajar dengan lingkungan
- c. Guru mampu mengintegrasikan berbagai bidang materi menjadi satu kesatuan secara utuh dengan konsep terpadu
- d. Guru dapat menghimpun materi ajar dalam bahan ajar pembelajaran secara tertulis dan tidak tertulis

Berdasarkan pernyataan tentang Pemahaman dan Guru di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman guru merupakan kemampuan seorang pendidik atau pengajar menguraikan informasi yang telah diingat sebelumnya kedalam bentuk yang mudah dipahami baik secara lisan maupun tulisan sebagai sumber belajar anak dengan profesional dan berkelanjutan. Pemahaman guru dapat tergambar dari keterampilannya menjelaskan, mengklasifikasikan, membandingkan, mencontohkan, merangkum, dan menyimpulkan sebagai bahan pembelajaran yang relevan dan sesuai kebutuhan anak.

3. Indikator Pemahaman Guru

Guru dalam mengembangkan atau menyusun bahan ajar pembelajaran sebagai sumber belajar tentunya harus profesional dan memahaminya secara luas dan mendalam agar dapat menjalankan proses pelaksanaan pembelajaran lebih maksimal. Informasi atau pesan yang disampaikan harus dijelaskan dan diterangkan sebaik mungkin dan dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak agar sesuai tujuan yang diharapkan. Menurut Mulyasa (2013:35) ada beberapa aspek kriteria pemahaman guru yang dapat dikategorikan dalam menjalankan proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, baik psikologi, filosofis, sosiologis dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tarap Perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menerapkan dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai keahlian dari bidang keilmuan dan tanggungjawabnya.
- d. Mengerti dan dapat mengaplikasikan metode-metode pembelajaran secara beragam
- e. Mampu menggunakan dan mengembangkam berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Adapun menurut Hanafiah (2012:105) menerangkan bahwa indikator untuk mengetahui pemahaman guru harus meliputi beberapa penguasaan dalam proses pelaksanaan pembelajaran diantaranya menguasai materi,

struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung. Hal tersebut dapat dilihat dari esensial indikator substansi keilmuan yang dimiliki seperti memahami materi ajar yang telah ditetapkan oleh kurikulum, memahami struktur, dan metode keilmuan yang sesuai dengan materi ajar, serta memahami hubungan konsep antar pelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

- a. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan
- b. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif
- c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

4. Faktor Pendorong dan Penghambat Pemahaman Guru

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman guru baik dari dalam maupun dari luar sehingga mempengaruhi tugas dan peran secara profesional dalam pembelajaran. Menurut Komalasari (2010:248) mengemukakan bahwa pendorong dan penghambat guru dalam memahami bahan ajar pembelajaran secara kontekstual dilihat dari faktor berikut antaranya:

- a. Faktor Pendukung
 1. Kesejahteraan guru
Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan karena merupakan faktor yang meningkatkan kinerja secara tidak langsung mempengaruhi mutu pembelajaran.
 2. Pengalaman bekerja
Jam kerja yang cukup dapat membantu guru menemukan masalah dan solusi sendiri dengan adanya pengalaman kerja guru dimungkinkan dapat menjawab setiap persoalan.
 3. Latar belakang pendidikan
Latar belakang kesesuaian ilmu yang dimiliki oleh guru membuat kualitas bahan pengajaran lebih unik dan kreatif.
 4. Ikut serta dalam program Pendidikan dan pelatihan
Kejelasan kurikulum dan tingkat kesulitan materi yang akan dikembangkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan memungkinkan guru mudah untuk memahami lebih luas.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya sarana prasana yang mendukung

Kelengkapan saran dan prasana dapat mendorong guru untuk melakukan perubahan ataupun pengembangan secara terus menerus.

2. Lemahnya pengawasan dari pihak sekolah

Adanya pengawasan dari pihak sekolah dapat memberikan teladan, bimbingan, dan arahan konkret kepada guru.

B. Pengembangan Bahan Ajar

1. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 menjelaskan bahwa: “Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dari aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada sehingga menghasilkan teknologi baru”. Selanjutnya menurut Hamim (2014:32) pengembangan bahan ajar adalah upaya penyusunan sumber belajar yang berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar di dalam kelas.

Menurut Prastowo (2014:17) disebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran. Bahan ajar anak usia dini adalah pesan atau informasi dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan usia perkembangan anak dan karakteristik pembelajarannya terintegrasi atau terpadu, dimana bahan ajar untuk anak usia dini harus dikemas dan disajikan dalam bentuk tema. Tema merupakan ide-ide pokok atau ide sentral yang berkaitan dengan kebutuhan anak dan lingkungannya. Tema yang disajikan kepada anak harus dimulai dari hal-hal yang telah dikenal anak menuju yang lebih

jauh, dimulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks, dan dari hal yang konkrit menuju yang abstrak.

Melihat keterangan di atas maka dapat kita sintesiskan bahwa pengembangan bahan ajar sendiri merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menghasilkan atau mengembangkan produk yang sudah ada secara tertulis maupun tidak tertulis, dengan menghimpun pesan atau informasi secara utuh dan terpadu serta dikemas dalam bentuk tema dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

2. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar pembelajaran yang dipilih oleh guru berisikan materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar harus mengacu pada penguasaan kompetensi secara utuh dan terpadu. Menurut Fauzi (2013:120) dalam pemilihan bahan ajar pembelajaran di PAUD hendaknya memperhatikan beberapa prinsip berikut :

a. Menimbulkan minat belajar anak

Bahan ajar pembelajaran dirancang dan dikemas sesuai perkembangan dan karakteristik. Timbulnya kenyamanan dan kesenangan saat pembelajaran tergantung bagaimana guru dapat memberikan strategi, metode dan media pembelajaran tepat.

b. Dirancang untuk peserta didik

Guru harus paham memilih dan menyeleksi bahan-bahan dan sumber belajar yang sesuai, jangan sampai bahan sumber dan rujukan dicampur aduk dengan berbagai sumber dan bahan yang diperuntukkan untuk guru.

c. Menjelaskan tujuan instruksional

Bahan ajar pembelajaran tersebut harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai atau memenuhi apa-apa yang dapat dikerjakan pada tingkat kompetensi tertentu. Tujuan intruksional untuk mengetahui apa saja yang akan dilakukan oleh peserta didik agar sesuai dengan target kompetensi

d. Disusun berdasarkan pola pembelajaran yang fleksibel

Masing-masing siswa adalah sebuah individu yang unik yang memiliki karakter berbeda-beda termasuk dalam gaya dan pola belajarnya. Sumber atau bahan ajar yang baik hendaknya mempertimbangkan hal tersebut.

e. Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi yang akan dicapai

Menurut Rohman (2013:80) isi bahan ajar harus dapat menjawab analisis kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi relevansi, konsistensi dan kecukupan dan memperhatikan benar setiap kompetensi yang akan dicapai dalam setiap proses pembelajarannya.

1. Prinsip relevansi artinya keterkaitan, materi pelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar
2. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik satu macam, maka pemberian materi pembelajarannya juga tidak boleh keluar dari topik utama.
3. Prinsip kecukupan artinya pesan atau informasi yang akan di sampaikan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan, materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh teralalu banyak.

f. Memberikan kesempatan siswa untuk berlatih

Materi pembelajaran tidaklah semata hanya berisi segudang informasi yang menjelaskan dan memaparkan fakta dan konsep belaka. Oleh karena itu, sumber dan bahan ajar yang baik hendaknya dapat mengakomodir siswa untuk berlatih dan melakukan kegiatan atau tugas pembelajaran lainnya.

g. Dikemas untuk proses instruksional

Bahan ajar pembelajaran tidak hanya menjadi bahan informatif semata, tetapi didalamnya dapat mengakomodir sebuah proses pembelajaran yang interaktif dan komunikatif serta melibatkan siswa secara langsung melalui proses instruksional yang terakomodir.

3. Karakteristik Bahan Ajar

Karakteristik pada bahan ajar perlu diperhatikan agar pengembangan materi dan sesuai dengan aspek perkembangan dan kebutuhan anak usia dini. Bahan ajar memiliki sifat unik dan spesifik serta disusun secara sistematis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadjati (2013:1.6) bahwa:

Bahan ajar mempunyai sifat unik dan spesifik. Unik artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa dengan kaidah instruksional bahan ajar untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematis yang dimaksud adalah cara penyampaiannya yang harus menyesuaikan dengan karakteristik anak yang menggunakannya

Hal ini berarti bahwa sebelum menyusun bahan ajar guru harus dapat memahami karakteristik yang akan dikembangkan. Adapun isi karakteristik pada bahan ajar meliputi beberapa diantaranya:

a. Identifikasi jenis-jenis materi ajar pembelajaran

Bahan ajar pembelajaran memuat berbagai unsur terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara terperinci meliputi fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Menurut Abdurrohman (Mardia 2012:62) terdapat lima unsur karakteristik pengembangan materi dalam bahan ajar diantaranya meliputi: fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap atau nilai.

1. Fakta yaitu materi yang disampaikan merupakan segala hal yang berwujud kebenaran atau kenyataan yang sebenarnya, misalnya nama-nama obyek, peristiwa nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda dan sebagainya.
2. Konsep yaitu isi bahan/materi yang disampaikan hendaknya mendorong anak untuk dapat memberikan pengertian-pengertian baru sebagai hasil pemikiran dari proses belajar yang dibantu oleh guru, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakekat, inti atau isi dan sebagainya.

3. Prinsip yaitu, materi yang diberikan oleh guru harus dapat serta menghubungkan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
 4. Prosedur yaitu materi yang diberikan kepada peserta didik hendaknya memiliki beberapa langkah yang disusun secara sistematis atau berurutan agar anak dapat membantu atau memudahkan anak dalam mengerjakan sesuatu aktivitas atau kronologi dari suatu peristiwa.
 5. Sikap atau nilai materi yang disajikan dapat menghasilkan sikap afektik dari suatu proses aktivitas belajar, misalnya menanamkan nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja, dan sebagainya.
- b. Memilih jenis bahan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Cara yang paling mudah untuk menentukan rangkaian isi bahan pembelajaran yang akan diajarkan adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan atau diskusi bersama dengan peserta didik. Adanya diskusi kecil tersebut dapat mengembangkan keterampilan anak. Menurut Sanjaya (2008:145) Terdapat satuan yang tidak bisa dipisahkan dari bahan ajar yaitu memuat suatu keterampilan yang menghasilkan sebuah karya oleh peserta didik dimana dalam bahan ajar tersebut menggambarkan atau menampilkan cara-cara bagaimana membuat suatu karya.
- c. Sumber bahan ajar
- Isi atau bahan ajar dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti internet, media atau audiovisual.

4. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Pengelompokan bahan ajar berdasarkan jenisnya dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu jenis bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud adalah brosur, flip chart dan lembar kerja siswa. Sementara yang termasuk dalam jenis bahan ajar

noncetak yakni berupa realita, pengembangan dari benda sederhana, bahan ajar *display*, video, audio dan *overhead transparencies* (OHT) Sajadati (2013:1.7-1.8)

a. Bahan Ajar Cetak.

Pada proses pembelajaran, bahan ajar cetak hampir sebagian lembaga atau sekolah diberbagai tingkatan pendidikan di Indonseia tidak sedikit menggunakan bahan tersebut dan dijadikan pedoman utama dalam pengajaran. Salah satu alasannya mengapa bahan ajar cetak sampai saat ini masih cocok digunakan ialah media yang digunakan paling mudah diperoleh dan dicari. Disamping itu bahan ajar cetak dalam bentuk buku pada umumnya dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja kita ingin melakukannya. Namun bahan ajar cetak dalam bentuk buku ini tidak begitu cocok digunakan untuk PAUD sebab bahan ajar ini dalam penyajian materi bersifat liner atau sejalan dengan bidang keilmuan yang dipakai. Selanjutnya agar bahan ajar cetak dapat menunjang karakteristik anak usia dini dalam pembelajaran maka hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian materi yang lebih konkrit. Berikut ini jenis bahan ajar cetak yang cocok untuk anak usia dini.

1. Wallchart (bagan dinding) adalah bahan ajar cetak berupa bagan gambar, denah, siklus atau skema yang biasanya di tempel pada dinding kelas. Fungsi dari pada wall chart ini ialah melatih penguasaan kosa kata dan penyusunan kalimat. Salah satu perbedaan gambar di wall chart adalah bukan suatu rangkaian gambar cerita melainkan gambar yang telah dikelompokkan baik dari jenis, bentuk atau waktu.
2. Leaflet adalah bahan ajar cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan atau dijahit. Leaflet biasanya didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat informasi yang dapat mengiring anak menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Bahan Ajar Noncetak.

Beberapa tahun kebelakangan ini, berbagai bahan ajar jenis noncetak untuk keperluan pembelajaran kian meningkat dari tahun ke tahun. Diantara bahan ajar noncetak ini berbentuk program audio, *display*, *overhead transparencies (OHT)*, Video dan bahan ajar berbantuan computer.

1. Bahan ajar display

Jenis bahan ajar *display* ini sedikit berbeda sifat dan karakteristik dengan bahan ajar cetak. Hal ini dikarenakan lingkup isi materi terdapat gambar dan tulisan yang ditampilkan oleh pendidik. Bahan ini dapat digunakan oleh peserta didik kelompok kecil atau siswa secara perseorangan tanpa menggunakan alat proyeksi. Pada umumnya bahan ajar ini digunakan oleh guru pada saat aktivitas menyampaikan informasi atau materi kepada siswanya di depan kelas. Contoh-contoh bahan ajar display diantaranya *flipchart*, *adhesive*, poster, peta, foto. Flip chart menurut Arsyad (2011:40) flip chart salah satu jenis bahan ajar yang umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil. Menurut Djaelani (2013:34) beberapa kelebihan dalam penggunaan flip chart yakni mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas, dapat dilihat anak yang duduk hingga dibangku belakang, tidak membosankan sehingga siswa lebih berimajinasi dalam mengembangkan ide-idenya dalam belajar.

2. Bahan ajar audio

Program audio adalah sistem yang memanfaatkan gelombang sinyal radio yang dapat menimbulkan suara secara langsung dan dapat digunakan untuk mendengarkan sesuatu yang menjadi program pembelajaran, seperti suara musik dan kata-kata yang dapat diucapkan dalam proses pembelajaran yang biasanya dipakai dalam pengajaran bahasa oleh pendidik.

3. Video

Video ini merupakan bahan ajar yang menampilkan gambar dan dikombinasikan dalam suara atau audio secara sekuensial. video dan televisi merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Di samping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Melalui bahan ajar video maka materi yang disampaikan mudah diterima oleh anak dengan adanya gambar bergerak dan suara, siswa lebih merasakan seperti berada ditempat yang sama. Dengan program yang ditayangkan hal ini sangat bermanfaat bagi anak usia dini (PAUD) untuk mengembangkan daya imajinasi anak, dimana pada saat itu anak memiliki daya hayal yang sangat tinggi. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, diantaranya memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada peserta didik dan dapat menimbulkan diskusi kecil anak.

4. Bahan ajar berbasis komputer

Pada era sekarang dimana penggunaan komputer saat pelaksanaan dari program pembelajaran tidak dapat lagi kita lepaskan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan komputer untuk proses pembelajaran dapat secara langsung digunakan untuk anak. Hal ini sangat membantu pendidik dalam upaya menstimulasi perkembangan kognitif anak secara baik dan dapat menghindari anak dari kecanduan games online. Bahan ajar berbasis komputer ini pembelajarannya perlu menggunakan komputer atau sejenisnya untuk menayangkan sesuatu dalam pengajaran, dimana informasi tersebut berbentuk kata-kata, suara, gambar dan animasi yang dapat diakses menggunakan jejaring internet atau langsung terhubung dengan komputer atau *personal computer* (PC)

5. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki fungsi strategis dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar dapat digunakan untuk membantu guru atau fasilitator dalam proses pengajaran. Bahan ajar yang dirancang dan disusun secara benar dapat bermanfaat bagi guru maupun peserta didik. Bahan ajar merupakan informasi, alat-alat dan teks yang diperlukan oleh instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan alat evaluasi hasil pembelajaran, Majid (2013: 137). Menurut Prastowo (2014:17) Fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu fungsi bagi guru dan fungsi bagi anak. (2015:7) fungsi dari bahan ajar yaitu :

a. Fungsi bahan ajar bagi guru, yakni:

1. Menghemat waktu guru dalam mengajar
2. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
3. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran
4. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator

b. Fungsi bagi peserta didik, yakni:

1. Membantu peserta didik menemukan cara untuk memecahkan masalah dengan mandiri
2. Anak dapat belajar dimana dan kapan saja ia kehendaki
3. Anak dapat belajar tanpa harus ada guru
4. Membantu proses pembelajaran lebih terarah sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dan sebagai sumber belajar tambahan bagi anak.

6. Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Sadjati (2013:1.7) terdapat lima langkah dalam mengembangkan bahan ajar yang perlu dilakukan oleh pendidik yaitu analisis, perancangan, pengembangan, evaluasi dan revisi.

a. Analisis

Langkah awal yang perlu dilakukan oleh guru ialah dengan cara mengidentifikasi perilaku peserta didik, hal ini berkaitan dengan tingkat penguasaan dan kemampuan mereka dalam menangkap materi atau bahan yang akan diberikan. Disamping itu juga analisis bermaksud untuk mengenali karakteristik awal peserta didik di mana agar pengembangan bahan ajar menunjang keberhasilan peserta didik. Karakteristik ini meliputi ciri-ciri dan data demografi anak misalnya usia, latar belakang ekonomi keluarga dan sebagainya. Informasi mengenai perilaku awal dan karakteristik anak ini akan sangat bermanfaat bagi guru untuk menentukan bahan ajar yang akan dikembangkan. Informasi mengenai perilaku awal atau karakteristik anak juga membantu guru untuk menentukan jenis bahan ajar yang akan dikembangkan. Selain itu, informasi tersebut eratkaitannya agar guru dapat diarahkan pada pemilihan strategi penyampaian materi dalam bahan ajar, misalnya sebagian besar anak tinggal di daerah perdesaan atau dipegunungan maka contoh yang harus diberikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkaitan dengan kehidupan mereka pada materi pembelajaran.

b. Perancangan

Pada tahap ini, setelah mengetahui perilaku dan karakteristik anak dengan baik maka langkah selanjutnya dalam pengembangan bahan ajar yaitu tahap perancangan. Pada tahap perancangan ini, guru diminta untuk melakukan perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan konsep serta pengembangan garis besar program pembelajaran.

1. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Setelah analisis dilakukan maka selanjutnya, menggambarkan peta kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Peta kompetensi tersebut merupakan kompetensi inti maupun kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran dan disusun sedemikian rupa dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Adapun kaidah umum yang berlaku untuk

melengkapi tujuan pembelajaran antara lain yaitu *audience*, *behavior*, *condition*, *degree*. *Audience*, artinya siapa yang akan menerima bahan ajar dilihat dari usia perkembangan anak. *Behavior*, artinya perilaku apa yang ingin diarahkan dari kompetensi, sehingga hasil belajar tersebut dapat diukur. Hasil belajar ini dapat diukur melalui pengamatan guru. *Condition*, artinya kondisi, sarana dan prasarana yang bagaimana diperlukan untuk mengukur kecapaian kompetensi. Seperti kelengkapan media untuk membantu penjabaran isi tema atau bahan ajar. *Degree*, artinya derajat atau skor pencapaian yang bagaimana dalam rangka dapat menunjukkan keberhasilan anak. Misalnya dengan rating scale dan sebagainya.

Tujuan pembelajaran ditulis merupakan upaya guru kepada peserta didik untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan kompetensi apa saja yang akan dicapai setelah melakukan proses dari pembelajaran. Menulis tujuan pembelajaran ini diharapkan dapat menggunakan kata kerja operasional dengan maksud untuk menghindari kata kerja yang tidak jelas.

2. Pengembangan Konsep / Peta Kompetensi

Apabila tujuan pembelajaran tersebut sudah ditetapkan maka guru tentu memiliki gambaran tentang kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memetakan sekaligus menetapkan topik/tema pembelajaran dan sub-tema/isinya yang akan disajikan dalam bahan ajar sebagai pengajaran terhadap anak. Acuan utama pemilihan tema atau topik pembelajaran adalah kurikulum atau bagi guru PAUD yang dipakai bisa dari Permendikbud 146 dan 137. Selanjutnya, guru dapat membuat peta konsep yang akan menjadi landasan/ruang lingkup dari uraian topik pembelajaran dalam bahan ajar yang ingin dibuat atau dikembangkan. Dengan membuat pemetaan konsep ini dapat memudahkan guru untuk dalam hal mengidentifikasi tema, sub-

tema dan prosedur atau langkah langkah kegiatan lainnya yang perlu dilakukukan dengan cara menguraikan hal ini dalam bahan ajar.

3. Pemilihan Media Dan Sumber Belajar

Pada tahap ini guru sudah mempunyai analisis intruksional, tujuan pembelajaran, dan sudah menentukan topik /tema pembelajaran, dengan bekal yang sudah dimiliki tersebut guru dapat menentukan media dan sumber pembelajaran untuk pengembangan bahan ajar. Media dan sumber belajar ini sebagai alat mempermudah proses penyampaian materi oleh guru ke peserta didik dan membuat proses kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan serta menarik bagi anak. Menurut Arsyad (2011:4) bahwa:

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruktural dilingkungan siswa untuk merangsang siswa belajar sebagai bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual, dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca

Guru diharapkan tidak tergiur dari kecanggihan media yang sudah berkembang pesat saat ini, seperti komputer atau karena guru suka dengan menggunakan media tersebut sebab mudah didapati. Maka hal yang perlu diingat dalam memilih media yakni pililah media yang sesuai kebutuhan atau alat untuk membantu menyampaikan materi. Dengan demikian memilih media yang tepat dan lebih menarik serta disukai oleh anak tentu mampu merangsang tumbuh kembang anak sekaligus memberikan edukasi ke peserta didik.

Sumber belajar merupakan sebagai salah satu komponen unsur pembelajaran anak usia dini dalam rangka menyelenggarakan kegiatan program belajar yang bermutu, menarik, menyenangkan, dan bermakna. Ketersedian bahan ajar yang baik dapat menumbuhkan semangat belajar, dan minat anak untuk belajar. Namun, mengembangkan bahan ajar harus memperhatikan prinsip belajar anak yang dimulai dari hal yang kongkrit. Agar dapat menyesuaikan perkembangan berpikir anak yang masih berada pada posisi operasi konkrit. Seperti halnya yang dapat dilakukan

oleh guru saat melangsungkan kegiatan belajar pembelajaran, dimana adakalanya guru mendatangkan atau mengundang ahli atau tokoh untuk datang ke lembaga PAUD untuk memberikan materi terkait dengan profesi, Badru (2009:1.29-1.30).

4. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran guru diharapkan sebelumnya telah melakukan analisis dan tujuan pembelajaran serta telah mengidentifikasi (materi, media dan sumber belajar) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya menyusun urutan penyajian informasi yang tertuang dalam bahan ajar sekaligus menguraikan isi tema/topik dan apa saja yang mesti dilakukan oleh anak pada saat menyampaikan informasi materi tersebut. Masitoh (2011:63) faktor yang perlu diperhatikan saat memilih strategi pembelajaran antara lain karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik cara belajar anak, kondisi tempat berlangsungnya kegiatan belajar, penyesuaian dengan tema yang telah ditentukan dan pola dari kegiatan.

5. Urutan Penyajian Informasi

Urutan penyajian informasi ini berhubungan dengan penentuan tema, sub-tema dan konsep serta struktur yang akan disajikan dalam bahan pembelajaran. Jika guru sudah mempunyai tema (materi) maka bagaimana cara guru menyampaikan materi tersebut dengan baik untuk disajikan dan bagaimana struktur bahan ajar secara keseluruhan. Langkah yang bisa dilakukan dalam sebelum kegiatan belajar misalnya mengulang kembali isi pokok materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan informasi baru dimana struktur penyajiannya terdapat sebab-akibat, dan memiliki runtutan dalam penyampaiannya. Sementara itu, langkah awal yang dapat dilakukan guru bisa melalui pertanyaan kepada anak mengenai materi yang akan disampaikan. Apabila materi atau bahan yang disajikan merupakan materi baru maka selayaknya

aktivitas belajar dimulai dengan penyajian informasi. Penyajian informasi tersebut dapat dimulai dengan bertanya kepada anak mengenai materi apa yang akan dibahas. Beragam cara variatif untuk membangun penyajian informasi baru seperti penampilan video ataupun dengan permainan. Sementara apabila penyajian materi tersebut adalah materi lanjutan yang pernah dibahas sebelumnya maka aktivitas yang dilakukan adalah pendalaman materi yang bertujuan untuk memantapkan kemampuan peserta didik dan penguasaan materi. Hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah memberikan pengalaman langsung dengan memberikan sebuah proyek yang akan dipecahkan oleh anak itu sendiri, Wardani (2000: 65).

6. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran hendaknya berfokus pada siswa atau disebut dengan *students-learning centered* yang memiliki ciri bagaimana anak tersebut dapat belajar secara aktif dan mandiri. Belajar aktif ini siswa diharapkan dapat memperoleh beragam pengalaman saat mengikuti aktivitas belajar dengan melakukan segala sesuatu seperti tugas maupun latihan. Dalam aktivitas pembelajaran ini anak menjadi fokus utama, peran dari seorang guru yakni sebagai pembimbing atau fasilitator.

Selanjutnya langkah untuk memberikan korektif agar dapat melihat pencapaian hasil belajar yang telah dilakukan dan membenahi kesalahan yang dilakukan anak pada saat aktivitas pembelajaran dengan cara memberikan umpan balik dan dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran agar tidak mempengaruhi anak dalam belajar. Hal lain yang mesti diperhatikan oleh guru dalam aktivitas pembelajaran yakni menentukan bahan ajar yang dipilih. Pilihlah bahan ajar dalam aktivitas pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran, isi materi dan siswa.

7. Pengembangan

Pada tahap ini, maka guru sudah siap untuk merancang bahan ajar sekaligus menyiapkan komponen-komponen yang diperlukan untuk membuat atau mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar memuat komponen pembelajaran secara utuh meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik, menyiapkan bahan-bahan ajar yang disusun secara sistematis, menyiapkan ilustrasi sebagai alat bantu dalam proses penyampaian materi, membuat tugas atau latihan, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Beberapa tahapan untuk membantu guru memulai mengembangkan bahan ajar diantaranya. Tulislah apa yang dapat ditulis, mulailah menyusun bahan ajar secara berurutan, kenali karakteristik beberapa siswa, berikan unsur pengalaman bagi siswa dalam bahan ajar yang dibuat, kemas bahan ajar menggunakan alat bantu atau media, jika bahan ajar berupa teks maka masukan gambar yang menarik dan beri penjelasan secara singkat.

8. Evaluasi Bahan Ajar

Evaluasi merupakan proses perbaikan yang diperoleh dari berbagai pihak terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Hasil reaksi hendaknya dipandang sebagai saran dan masukkan untuk perbaikan bahan ajar agar lebih berkualitas. Memperbaiki pada bahan ajar menjadi keharusan untuk melihat sejauh mana afektivitas bahan ajar yang dikembangkan.

Menurut pendapat Suparman (2010:54) Evaluasi dapat dilakukan secara formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif adalah proses menyediakan dan menggunakan informasi dasar yang dijadikan untuk meningkatkan kuantitas atau program instruksional. Evaluasi ini bermaksud juga untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan atau revisi agar produk lebih efektif dan lebih efisien

Sebab bahan ajar tersebut apakah sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran yang membelajarkan. Kemudian ketika bahan

ajar sudah dievaluasi dari berbagai komentar ataupun masukan hendaknya segera diintegrasikan pada proses perbaikan bahan ajar.

9. Revisi Penyempurnaan Bahan Ajar

Revisi merupakan perbaikan yang dapat dilakukan terhadap bahan ajar baik secara umum maupun secara khusus. Pengrevisian ini memiliki tujuan perbaikan agar dapat menyesuaikan pada komponen bahan ajar yang lain secara utuh terpadu. Revisi ini dilakukan tahap demi tahap dilihat muatan isi pembelajaran dalam bahan ajar. Dengan demikian, previsian ini merupakan tingkat akhir langkah pengembangan bahan ajar yang final dan siap digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Atikasari tahun (2019) yang berjudul “Studi Deskriptif Pemahaman Guru Paud Dalam Pembelajaran Tematik di Desa Jati Datar Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai pembelajaran tematik yang meliputi konsep, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi masih rendah. Data menunjukkan bahwa guru belum menerapkan pembelajaran tematik di sekolah, terlihat belum pahami guru dalam aspek pelaksanaan proses pembelajaran yang ditujukan kepada siswa belum sesuai dengan dengan tahapan pembelajara tematik. Pada perencanaan pembelajaran dibuat tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil evaluasi pembelajaran belum paham berdasarkan data yang diperoleh belum melakukan penilaian secara objektif
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrdatun(2017). “Pengembangan Bahan Ajar Syair Lagu Anak Berbasis Tema Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Gugus Pendidikan Anak Usia Dini Cut Nyak Dien”. Berdasarkan hasil dari penelitian karakteristik bahan ajar syair lagu anak berbasis tema yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru TK A terdapat 3 tahap yang meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi bahan ajar lagu anak berbasis tema. Pengembangan produk lagu anak berbasis tema dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini meliputi: Tahap Potensi dan Masalah, Tahap Pengumpulan Data, Tahap Desain Produk, Tahap Validasi Desain, Tahap Revisi Desain Produk, Tahap Final Produk. Bahan ajar syair lagu anak berbasis tema yang dikembangkan peneliti dinyatakan valid. Bahan ajar syair lagu anak berbasis tema dalam pembelajaran anak usia dini dinyatakan efektif karena terdapat peningkatan dari pretest menuju posttest. Hasil keefektifan menggunakan uji wilcoxon dapat dilihat dari rata-rata dari hasil pretest pada kelompok eksperimen. Hasil taraf

signifikan bernilai 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ dan dinyatakan H_0 ditolak. H_0 berbunyi tidak ada perbedaan antara pretest dan posttest sehingga hasilnya adalah adanya perbedaan. Sehingga H_a yang diterima berbunyi ada perbedaan antara pretest dan posttest.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti, Helly (2017) yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik”. Hasil dari penelitian yang dilakukan di RA Se-Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Indikator pertanyaan dari segi penentuan materi pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, rencana kegiatan, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan rancangan penilaian dikategorikan paham. Pemahaman guru pendidikan anak usia dini terhadap aspek perencanaan pembelajaran tematik sudah “Paham” dengan presentase 76%.

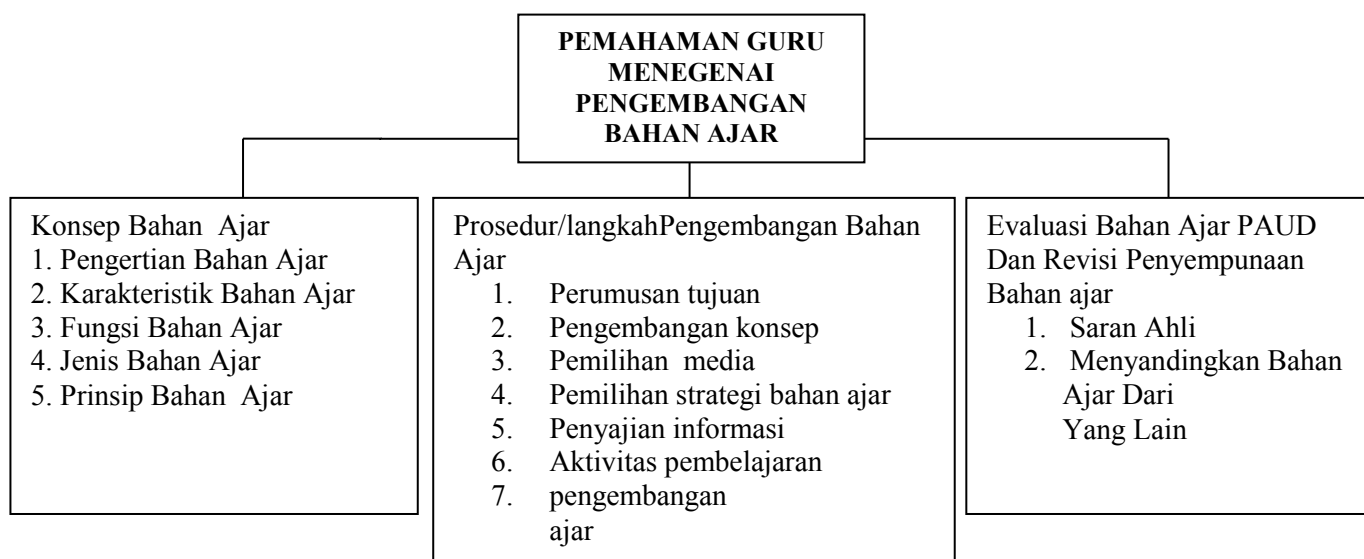
D. Kerangka Pikir

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini di jalur pendidikan formal dan non formal. Tugas tersebut mengharuskan guru bekerja secara profesional dan berkompeten demi mengoptimalkan tumbuh kembang peserta didik. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan agar tugas guru tersebut berjalan lebih efektif dan efisien. Guru dapat menyiapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran dan kemudian tujuan itu diorganisir ke dalam bentuk bahan ajar. Melalui bahan ajar ini diharapkan dapat meringankan beban dari tugas seorang pendidik dan dapat meningkatkan hasil belajar anak yang lebih baik.

Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis dengan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dicapai, dan digunakan untuk perencanaan serta penelaah implementasi dalam pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan pembelajaran selain membantu tugas guru, penggunaan bahan ajar juga dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam bagi peserta didik. Namun permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu bagaimana menumbuhkan minat guru untuk mengembangkan bahan ajar. Di samping kurangnya pengalaman guru dalam hal merancang bahan ajar menekankan agar pemahaman dari pengembangan tersebut perlu ditingkatkan.

Bahan ajar pembelajaran tidak bisa dibuat apabila pemahaman guru masih rendah. Menyikapi hal tersebut maka, komponen di dalam bahan ajar perlu dipahami secara matang, luas dan mendalam. Hal-hal yang perlu dipahami oleh guru mengenai bahan ajar ialah konsep bahan ajar, langkah-langkah pengembangan bahan ajar dan penyempurnaan tahap akhir bahan ajar. Dengan demikian, peninjauan tersebut diharapkan dapat menimbulkan keinginan guru untuk mengembangkan bahan ajar. Adapun

langkah-langkahnya sebagai berikut. Langkah pertama yakni dengan memahami konsep bahan ajar terlebih dahulu. Konsep bahan ajar ini merupakan gambaran awal untuk mengetahui pengertian, karakteristik, fungsi, jenis dan prinsip. Sehingga dalam pembelajaran guru sudah menilai bahan yang tepat untuk digunakan. Langkah kedua yakni memahami prosedur pengembangan bahan ajar. Prosedur ini memuat tatacara yang relevan untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Isi dari prosedur ini yakni guru mengetahui cara merumuskan tujuan, memetakan konsep, pemilihan media, pemilihan strategi bahan ajar dan cara penyajian informasi pada aktivitas pembelajaran. Langkah terakhir guru diarahkan untuk merevisi bahan ajar. Revisian ini bermaksud untuk meminta bantuan dari fakar ataupun ahli agar guru lebih memahami keefektivitasan dan kepraktisan bahan ajar yang telah dikembangkan hingga layak diterapkan dalam proses pembelajaran. Kemudian guru mencari refresi bahan ajar yang sekiranya dapat dibandingkan hingga dapat melihat kekurangan bahan ajar yang dikembangkan. Oleh karena itu, langkah-langkah diatas sangat perlu adanya tindakan dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana pemahaman guru mengetahui tentang bahan ajar ini baik dari segi pengembangan atau sebagainya



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penggunaan penelitian kuantitatif dikerjakan dengan cara ilmiah yang berarti segala aktivitas atau kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menggunakan teknis yang diperlukan serta memperoleh data yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sekaligus menganalisa faktor-faktor lainnya demi keperluan suatu karya ilmiah. Menurut Arikunto (2013:27) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mana sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka sebagai alat menganalisis, mulai dari pengumpulan data hingga penafsiran mengenai data yang diperoleh tersebut serta menampilkan hasilnya.

Selanjutnya Arikunto (2000:310) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Data berupa angka-angka dalam penelitian ini akan dideksripsikan dengan menggunakan kuantitatif presentase. Penggunaan kuantitatif deskriptif ini dapat membantu peneliti untuk mencari data dan mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian tentang sejauhmana pemahaman guru PAUD mengenai pengembangan bahan ajar di TK kecamatan Raja Basa kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021.

B. Prosedur Penelitian

Adapun Prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Pendahuluan

Membuat surat izin penelitian pendahuluan ke lembaga PAUD tempat dilakukannya penelitian untuk mengumpulkan data seperti data bahan ajar pembelajaran yang digunakan pendidik mengajar dan memperoleh data mengetahui pemahaman guru mengenai pengembangan bahan ajar.

2. Tahap Perencanaan

- a. Memberikan instrumen penelitian yang berupa lembaran tes dengan maksud untuk mengetahui pemahaman guru mengenai bahan ajar pembelajaran.
- b. Melakukan pengumpulan data secara dokumentasi yang ada di lembaga baik dari rppm/rpph dan bahan ajar yang digunakan.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebar lembaran tes penelitian kesetiap guru
- b. Mengelola dan menganalisis data yang diperoleh saat penelitian.
- c. Membuat laporan hasil penelitian

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung

2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

D. Populasi Sample

1. Populasi

Penelitian ini adalah seluruh guru taman kanak-kanak yang ada di Kecamatan Rajabasa kota Bandar Lampung yang berjumlah 106 orang.

2. Sample

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini digunakan dengan alasan bahwa dianggap sebagai cara yang adil untuk memilih sampel dari populasi karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Adapun sampel penelitian yang diambil sebanyak 51 orang dengan menggunakan rumus berikut ini. Teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel ialah dengan memakai rumus Taro Yamane yakni sebanyak 51 orang

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Gambar 2. Rumus Taro Yamane. (Hamidi, 2010)

$$n = \frac{106}{(106)(0,10)^2 + 1}$$

$$n = 51$$

Keterangan: n = ukuran sampel
 N= ukuran populasi
 d= nilai presisi (tingkat kesalahan)
 1= angka konstan

E Alat Pengumpulan Data

1 Teknik Tes

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Tes. Dalam hal ini, teknik tes yang dimaksud merupakan cara untuk mengetahui tingkat pemahaman guru mengenai bahan ajar dengan memberikan 40 item pertanyaan dan menggunakan penilaian skala Guttman. Skala dalam penelitian ini terdiri dari dua alternatif jawaban, yakni “benar” dan “salah”, sehingga responden tinggal memilih dengan memberikan tanda (v) pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Jawaban yang benar akan diberikan skor 1 dan salah 0.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumenter. Dalam hal ini, dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa adalah bahan ajar yang sudah dibuat atau proses pengembangan dan sekaligus melihat program tahunan per semester, RPPM dan RPPH.

F. Definisi Konseptual Variabel

Pemahaman guru mengenai pengembangan bahan ajar merupakan kemampuan seorang pendidik atau pengajar untuk mengetahui berbagai komponen di dalam bahan ajar pembelajaran baik berbentuk cetak atau non cetak.

G. Definisi Operasional Variabel

Pemahaman guru mengenai pengembangan bahan ajar merupakan kemampuan guru dalam menafsirkan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan bahan ajar yang meliputi

1. Konsep bahan ajar PAUD
2. Prosedur pengembangan bahan ajar
3. Evaluasi dan revisi bahan ajar PAUD

H. Kisi-Kisi Instrument

Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrument pemahaman guru mengenai pengembangan bahan ajar pembelajaran di lembaga taman kanak-kanak (TK).

Tabel 1. Kisi Kisi Instrumen Pemahaman Guru Mengenai Pengembangan Bahan Ajar Di TK Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

Variabel	Indikator	Deskriptor	Aspek yang dinilai	No item soal
Pemahaman guru paud mengenai pengembangan bahan ajar	Konsep bahan ajar paud	Menfasirkan,	a. Pengertian bahan ajar paud	1,2
		Mengklasifikasi kan	b. Karakteristik bahan ajar paud	3,4

		Menjelaskan	c. Fungsi bahan ajar paud	5,6,7,8,9
		Mencontohkan,	d. Jenis bahan ajar	10,11,12
		Menjelaskan	e. Prinsip bahan ajar paud	13,14,15
	Prosedur pengembangan bahan ajar	Merangkum	F. Analisis G. Perumusan tujuan H. Pemetaankompetensi	16,17,18 19,20,21 22,23,24 25,26,27
		Membandingkan	I. Pemilihan media dan sumber belajar Strategi	28,29,30 31,32, 33,34,35
	Revisi penyempurnaan bahan ajar	Menyimpulkan	J.revisi penyempurnaan bahan ajar	36,37,38 39, 40

I. Uji Instrumen Penilaian

Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang benar. Untuk menghasilkan data yang benar, instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yakni *valid* dan *reliabel*.

1. Uji Validitas

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu salah satunya validitas instrumen. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu alat ukur. Instrumen dikatakan *valid* yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas internal yaitu validitas konstruk dan validitas eksternal yaitu uji coba instrumen di lapangan. Uji validitas internal menggunakan validitas konstruk dengan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Dua dosen ahli di bidang Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung bertindak sebagai *judgement experts* dalam menguji validitas instrumen penelitian ini.

Hasil validitas konstruk tersebut yaitu disarankan untuk memperbaiki kata-kata yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah pengujian konstruk dari ahli tersebut, selanjutnya dilakukan uji validitas eksternal dengan uji coba instrumen di lapangan. Menurut Janti (2014:156) jumlah responden untuk menguji validitas suatu instrumen adalah 10 persen dari jumlah sampel penelitian sebanyak 51 guru. Instrumen penelitian ini diujicobakan pada sampel penelitian yakni guru di TK Intan Mutiara Kecamatan Rajabasa sebanyak 5 guru. Uji validitas eksternal skala penelitian ini menggunakan korelasi rumus *product moment* melalui *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3. Rumus Product Moment.(Muncarno, 2016:53)

Keterangan:

r_{xy} : koefisiensi korelasi antara variabel x dan y

N : jumlah responden

X : jumlah skor tiap butir

Y : skor total seluruh butir

$\sum X^2$: jumlah kuadrat distribusi X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat distribusi Y

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, r_{hitung} diperolehdibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha=5\%$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Akan tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas pemahaman guru mengenai pengembangan bahan ajar menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,882	0,878	Valid
2	0,939	0,878	Valid
3	0,939	0,878	Valid
4	0,54	0,878	Tidak valid
5	0,882	0,878	Valid
6	0,069	0,878	Tidak valid

7	0,882	0,878	Valid
8	0,939	0,878	Valid
9	0,882	0,878	Valid
10	0,939	0,878	Valid
11	0,559	0,878	Tidak valid
12	0,882	0,878	Valid
13	0,939	0,878	Valid
14	0,939	0,878	Valid
15	0,591	0,878	Tidak valid
16	0,559	0,878	Tidak valid
17	0,882	0,878	Valid
18	0,069	0,878	Tidak valid
19	0,559	0,878	Tidak valid
20	0,939	0,878	Valid
21	0,939	0,878	Valid
22	0,882	0,878	Valid
23	0,882	0,878	Valid
24	0,882	0,878	Valid
25	0,939	0,878	Valid
26	0,882	0,878	Valid
27	0,426	0,878	Tidak valid
28	0,939	0,878	Valid
29	0,939	0,878	Valid
30	0,069	0,878	Tidak valid
31	0,882	0,878	Valid
32	0,882	0,878	Valid
33	0,939	0,878	Valid
34	0,882	0,878	Valid
35	0,882	0,878	Valid
36	0,939	0,878	Valid
37	0,939	0,878	Valid
38	0,882	0,878	Valid
39	0,882	0,878	Valid
40	0,559	0,878	Tidak valid
41	0,882	0,878	Valid
42	0,882	0,878	Valid
43	0,882	0,878	Valid
44	0,939	0,878	Valid
45	0,939	0,878	Valid
46	0,933	0,878	Valid
47	0,939	0,878	Valid
48	0,939	0,878	Valid
49	0,948	0,878	Valid
50	0,882	0,878	Valid

Berdasarkan tabel di atas di temukan 38 item yang valid dan 10 item yang tidak valid. Item yang tidak valid antara lain item nomor 4, 6, 11, 15, 16, 18, 19, 27, 30, 40.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut Sukmadinata (2009:229) reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapanhasil pengukuran. Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal consistency atau *internal consistency method* dengan menggunakan Cronbach's alpha. Adapun rumus *Alpha Cronbach's* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Gambar 4. Rumus *Cronbach Alpha*. (Sumber: Arikunto, 2013:239)

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas soal
 k : Jumlah butir item yang dikeluarkan dalam soal
 $\sum Si^2$: Jumlah varians skor dari masing-masing soal
 St^2 : Varians total

Uji reliabilitas dilakukan kepada responden di dalam sampel penelitian yakni guru di TK Darul ulum dan Lathifah sebanyak 5 guru. Selanjutnya data diuji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach Alpha* dengan SPSS. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

<i>Reability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.995	40

Berdasarkan uji reliabilitas di atas, jumlah total item yang diuji reliabilitasnya dengan menggunakan SPSS sebanyak 38 item yang tercantum dalam kolom *N of Items* menunjukkan nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,995. Berdasarkan pendapat Sujarweni (2015:110) bahwa instrumen yang diuji dengan *Alpha Cronbach's* dikatakan reliabel apabila nilainya melebihi 0,60 sehingga instrumen yang digunakan oleh peneliti dinyatakan reliabel dengan kategori sangat kuat.

J. Teknik Analisis Data

Pemahaman guru mengenai pengembangan bahan ajar di TK dapat diketahui dengan menganalisis lembar kuesioner tes yang telah dijawab oleh guru atau responden. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Semua daftar pertanyaan dilembar tes dikumpulkan kemudian dijumlahkan atau menskor jawaban yang benar.
2. Penyusunan dan perhitungan dilakukan dengan cara manual menggunakan komputer.
3. Data yang telah disusun kemudian disajikan dalam bentuk tabel
4. Menghitung jumlah frekuensi dari masing-masing jawaban guru
5. Menghitung persentase jawaban dalam bentuk tabel berdasarkan pokok bahasan atau indikator kemudian disajikan dalam bentuk tabel

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu pemahaman guru mengenai bahan ajar di TK. Menurut Riduwan (2013:95) langkah-langkah penyajian persentase sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek.
2. Merekap nilai
3. Menghitung rata-rata
4. Menghitung persentase menggunakan rumus.

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Gambar 5. Rumus Persentase (Sumber: Arikunto, 2010:196)

Keterangan:

- p = Besarnya Presentasi
 n = Jumlah nilai skor yang benar
 N = Jumlah seluruh soal responden

Sebelum menganalisis data, dilakukan perhitungan interval dengan rumus interval sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 6 . Rumus Interval. (Sumber: Muncarno, 2016:18)

Keterangan

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

Perhitungan deskriptif persentase diperoleh dari masing-masing indikator variabel, kemudian diterjemahkan kedalam kalimat. Selanjutnya hasil persentase yang diperoleh ditafsirkan ke dalam tabel kriteria tingkat keberhasilan.

Tabel 4 Tingkat Persentase Kriteria Keberhasilan

No	Persentase	Kategori Keberhasilan
1	81%-100%	Sangat Tinggi
2	61%-80%	Tinggi
3	41%-60%	Sedang
4	21%-40%	Rendah
5	< 21%	Sangat Rendah

Sumber Arikunto (2010:44).

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru PAUD terhadap pengembangan ajar, rata-rata sudah baik, namun jika dilihat per aspek, maka mayoritas guru pemahamannya dalam hal dalam konsep bahan ajar, sudah tinggi bahkan sangat tinggi, sedangkan pemahamannya terhadap prosedur pengembangan bahan ajar juga sudah tinggi, namun dalam hal evaluasi penyempurnaan bahan ajar, pemahamannya hanya masuk kategori sedang.

Ini berarti bahwa guru PAUD sudah memiliki pemahaman yang baik tentang pengembangan bahan ajar, bahkan prosedur pengembangannya sudah dipahami oleh guru, meski perlu mempelajari lagi tentang cara mengevaluasi penyempurnaan bahan ajar, karena hal ini masih belum sepenuhnya dipahami oleh guru. Hasil penelitian tersebut mengisyaratkan bahwa pemahaman guru TK di Kecamatan Rajabasa tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan kembali dengan maksimal agar tidak hanya sekedar memahami tetapi diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar sendiri yang relevan dan layak digunakan sesuai kebutuhan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut diatas, maka saran yang bisa diajukan adalah:

1. Guru

Diharapkan guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kembali pemahaman mengenai pengembangan bahan ajar secara maksimal. Hal

ini dikarenakan masih terdapat beberapa guru tidak sepenuhnya memahami pengembangan bahan ajar dan masih banyak ditemui di lembaga memanfaatkan bahan ajar buatan penerbit atau orang lain serta masih jarang penggunaanya bahan ajar secara non cetak.

2. Kepala Sekolah

Diharapkan untuk membantu memfasilitasi guru paud dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai bahan ajar agar pendidik lebih beragam dan variatif memberikan bahan pembelajaran

3. Peneliti Selanjutnya

Perlu ada penelitian tindak lanjut sehubungan dengan pengembangan bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Arsyad, A.2011. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Darmawan, I.P. 2014. *Menjadi Guru Yang Terampil*. Kalam Hidup, Bandung
- Darmawan, I.P. dan Sujoko. 2013. Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S.Bloom. *Jurnal Satya Widya*. 29:30-39.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Dikdasmen. Jakarta
- Dimiyanti. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Reinaka Cipta, Jakarta
- Djamarah, S.B. 2015. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah, S.B. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Fadhilah, M.2012. *Desain Pembelajaran Paud Tinjauan Teoritik dan Praktik*.: Ar-Ruzz Media, Jogjakarta
- Fauzi., Imron dan Srikantono. 2013. *Kurikulum Dan Bahan Ajar Paud*. Superior, Jatim
- Hamim, N. dkk. 2012. *Bahan Ajar Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Sertifikat Guru*. Ftk IAIN, Surabaya
- Hanafiah, N.dan Suhana,C.(2012), *Konsep Staregi Pembelajaran*. Reflika Editama, Bandung
- Hasmanela, dkk.2018. Pengembangan Bahan Ajar Bermain Dan Permainan Dan Pembinaan Anak Usia Dini Untuk Guru TK Pembina 1 Palembang. *Jurnal Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*. 2: 71-75.
- Hayati, M. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. AlMujtahadah Press, Pekanbaru

- Indrawini, T. Amirudin, dan A., Widiati, U. Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik Untuk Mencapai Pembelajaran Yang Bermakna bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Universitas Negeri Malang*. 2: 1-7.
- Larasati dkk. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Sains (Fisika) Tema Alam Semesta Terintegrasi Karakter Dan Berwawasan Koservasi. *Journal Unnes physic education*. 3: 26-33.
- Lestari, I. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Akademi, Bandung
- Lisca dan Nurhenti, D. 2019. Pengembangan Buku Panduan Mengambar Tema Diriku Terhadap Kreativitas Kelompok. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. 8: 1-6.
- Majid, A. 2013. *Prencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Masitoh. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Nurdin, M. 2008 *Kiat Kiat Menjadi Guru Profesional*. Ar-RuzMedia Group. Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dinas Pendidikan, Jakarta
- Peraturan Menterian Pendidikan Nasional Nomor. 16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akedemik Dan Kompetensi Guru*. Dinas Pendidikan, Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2017. *Tentang Guru Pasa*. Dinas pendidikan, Jakarta
- Purnomo, H. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara, Jakarta
- Riyana, A. 2017. Pengembangan Materi Bahasa Ingris Untuk Anak Usia Dini Di Paud Pelangi Guyangan. *Jurnal Edulingua Islamic University Of Nahdlatul Ulama*. 4: 21-28.
- Rohman, M. Dan Sofan. 2013. *Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Prestasi Pustaka Karya, Jakarta
- Sadjati, I.M. 2013. *Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran. in hakikat bahan ajar*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Perdana Media Group, Jakarta

- Santrock, J. 2009. *Perkembangan Anak*, Edisi 1 buku 2. Terjemahan Mila dan Anna. Erlangga, Jakarta
- Sardiman. 2014. *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Setiawati, dkk.2019. Peran Guru Dalam Pegunaan Multimedia Interaktif Di Era Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Program Pascaserjana Univ Pgri Palembang*.2:819-836.
- Sofyan, dkk. 2015. *Pedoman Penggunaan Bahan Ajar*. PP-PAUDNI, Bandung
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Unang, C. dan Sumartini, W. 2016. *Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi F*. PPPP TK dan PLB, Bandung
- Uno, H.B.2006. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, Gorontalo
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*. Pasal 10, Butir 1. Nomor 18 Tahun 2002. *Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*.
- Wardani. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Zaman.B. 2009. *Media Dan Sumber Belajar*. Univeritas Terbuka, Jakarta